

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI
PADA WANITA LANSIA UMUR 60 – 90 TAHUN DI PSTW BUDI LUHUR
KASONGAN BANTUL TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Mada
Kebidanan pada Program Studi DIII Kebidanan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

Diva Rahmawati

NIM : 080105130

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2011

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA WANITA LANSIA UMUR 60 – 90 TAHUN DI PSTW BUDI LUHUR KASONGAN BANTUL TAHUN 2011¹

Diva Rahmawati², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

Depression in elderly psycho geriatric age is a problem that often occurs and requires special attention. Depression it self can occur due to many factors one of which is the lack of social support. The purpose of this research was to determine the relationship of social support by level of depression in elderly women in PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul year 2011. The method in this research is survey research. The results of this study can be concluded there is a significant relationship between social support by level of depression in elderly women aged 60-90 years indicated a price of 0.663 for the level of significance (p) 0.000 correlation coefficient of 0.663, which means the level of the relationship stronger.

Keywords: Social Support - Levels of Depression – Elderly

PENDAHULULAN

Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk usia lanjut terus meningkat dari tahun ke tahun (Nugroho, 2000). Jumlah lanjut usia (lansia) di dunia saat ini diperkirakan ada 500 juta orang lansia dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar, sedangkan di Indonesia menurut sensus penduduk pada tahun 1980 penduduk yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 6,3 juta orang (4,3%). Dari 6,3 juta orang terdapat 822.831 (13,06%) orang tergolong jompo yaitu para lanjut usia yang memerlukan bantuan khusus (Nugroho, 2000).

Menurut Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud dengan lanjut usia (masa senium) adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Tamher, 2009). Di seluruh dunia, penduduk lansia (60 tahun ke atas) tumbuh dengan cepat, bahkan tercepat dibanding kelompok usia lainnya. Menurut WHO, diperkirakan mulai

lansianya. Disusul Jawa Tengah (11, 16%), lalu Jawa Timur (11, 14%), dan Bali (11, 02%).

Dari hasil studi pendahuluan tanggal 25 September 2010 menurut petugas yang ada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) unit Budi Luhur, saat ini jumlah usia lanjut yang tinggal di PSTW adalah sebanyak 73 orang dengan pembagian usia lanjut laki-laki berjumlah 23 orang dan usia lanjut perempuan berjumlah 50 orang. Dari hasil penelitian sebelumnya yakni pada tahun 2008 oleh Supartiningsih, dari 30 responden lansia yang berumur diatas 60 tahun, 15 lansia (50%) diantaranya mengalami depresi ringan, 11 lansia (36,7%) tidak mengalami depresi, dan 4 lansia (3,3%) lainnya mengalami depresi berat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita lansia umur 60 – 90 tahun di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Tahun 2011?”

Tujuan Penelitian

Diketahuinya hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita

¹ Tittle of Scientific Writing

² Students STIKES 'Asiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

lansia umur 60 – 90 di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan menggunakan desain deskripsi korelasi, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau populasi dan bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel (Notoatmodjo, 2005).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan *cross sectional* yakni suatu penelitian *survey* dimana pengumpulan data yang mencakup variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel terikat yaitu tingkat depresi pada lansia dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, artinya setiap variabel penelitian dikumpulkan bersamaan yakni subyek hanya diobservasi satu kali (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita lansia yang berumur 60 – 90 tahun yang tinggal di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta tahun 2010 sebanyak 50 wanita lansia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Purposive Sample* dimana yang menjadi responden adalah wanita lansia umur 60 – 90 tahun yang berada di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2010 yang berjumlah 50 orang dengan kriteria inklusi :

- Mampu berkomunikasi dengan baik (tidak harus bisa membaca dan menulis, mampu memahami dan menjawab pertanyaan peneliti).
 - Bersedia menjadi responden.
- Sedangkan kriteria eksklusinya adalah sebagai berikut :
- Responden menolak untuk dijadikan sampel dalam penelitian.
 - Responden menderita sakit atau penyakit (*Bedrest*).
 - Responden yang mengundurkan dari penelitian.

Dari kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 32 responden wanita lansia di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup pada variabel terikat maupun bebas. Kuesioner pada variabel bebas akan menggunakan 19 pertanyaan untuk mengetahui dukungan sosial yang didapat responden. Sedangkan pada variabel terikat akan menggunakan 15 pernyataan untuk mengetahui tingkat depresi pada lansia yakni dengan menggunakan instrumen Skala Depresi Geriatrik (GDS) oleh Brink dan Yesavage (1982) yang diadopsi dan telah disesuaikan oleh Dep.Kes RI (Widiatmoko, 2001).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden Penelitian

Berdasarkan penelitian didapatkan responden berdasarkan karakteristik umur dan status pernikahan, sebagai berikut :

Tabel Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden					
Umur			Status Pernikahan		
Umur	Frekuensi	Prosen	Stat.Pernikahan	Frek	Prosen
60 - 65	5	16%	Menikah	4	12,50%
66 - 71	7	22%	Tidak Menikah	6	18,75%
72 - 77	7	22%	Janda	22	68,75%
78 - 83	4	13%	Jumlah	32	100,00%
84 - 89	7	22%			
90 - 94	2	6%			
Jumlah	32	100%			

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak yakni dengan frekuensi 7 (22%) orang pada kisaran umur 66-71, 72-77, 84-89, sedangkan pada status pernikahan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berstatus janda yaitu sebanyak 22 responden (69%).

Dukungan Sosial yang Didapatkan Para Lansia

Dukungan sosial adalah tingkat dukungan sosial yang didapat responden, diukur dengan melihat jawaban para responden dalam menjawab pertanyaan tentang dukungan sosial yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial yang didapat responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel Dukungan Sosial yang Didapat Responden

Dukungan Sosial	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	10	31,25%
Sedang	14	43,75%
Rendah	8	25,00%
Jumlah	32	100,00%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat dukungan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 orang (43,75%). Dukungan terbesar yang didapat yaitu pada dukungan emosional baik dari sahabat dan juga keluarga serta perawat panti, sedangkan dukungan terendah yang didapat para lansia di PSTW Budi Luhur adalah dukungan dalam wujud penghargaan, dan juga materi. Dukungan dalam wujud penghargaan bisa saja bersumber dari keluarga, teman, dan juga orang yang ada di sekitar panti, sedangkan dukungan materi tentu saja bersumber dari keluarga.

Tingkat Depresi pada Wanita Lansia

Tingkat depresi pada wanita lansia adalah skor tentang depresi yang dirasakan oleh wanita lansia, diperoleh melalui data berdasarkan pedoman kuesioner *Geriatric Depression Scale* (GDS). Hasil penelitian menunjukkan tingkat depresi pada responden sebagai berikut :

Tingkat Depresi	Frekuensi	Prosentase
Normal	15	46,88%
Ringan	15	46,88%
Berat	2	6,25%
Jumlah	32	100,00%

Tabel Tingkat Depresi Pada Wanita Lansia Umur 60 – 90 Tahun

Gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat depresi paling besar yakni pada kategori normal dan ringan dengan frekuensi 15 responden (46,88%).

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Wanita Lansia

Hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita lansia umur 60 – 90 tahun di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2011 ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Tingkat Depresi	Duk. Sosial				Total			
	Tinggi Sedang Rendah							
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak Depresi	9	28,13	6	18,75	0	0	15	46,88
Depresi Ringan	1	3,13	8	25	6	18,75	15	46,88
Depresi sedang /berat	0	0	0	0	2	6,25	2	6,25
Jumlah	10	31,26	14	43,75	8	25	32	100

Sumber : data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan sosial tinggi dan tidak mengalami depresi adalah sebanyak 9 responden (28,13%) sedangkan responden yang mendapat dukungan sosial rendah mengalami depresi tingkat berat yakni sebanyak 2 orang (6,25%). Responden yang mendapatkan dukungan sosial sedang dan mengalami depresi ringan sebanyak 8 orang (25%). Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dukungan sosial yang tinggi akan mempengaruhi dengan kejadian dan tingkat depresi. Semakin tinggi dukungan sosial

yang didapat maka kejadian depresi semakin dapat terhindar

Hasil uji statistik kendall Tau menunjukkan harga τ sebesar 0,663 dengan taraf signifikansi 0,000. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan taraf signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita lansia umur 60-90 tahun di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2011.

Untuk mengetahui keeratan hubungan tersebut maka hasil perhitungan koefisien korelasi (0,663) dibandingkan dengan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dari hasil perbandingan tersebut (terdapat diantara 0,600 – 0,799) yang berarti tingkat hubungan kuat.

Pembahasan

Dukungan Sosial yang Didapat Responden

Dukungan sosial menurut Gottlieb (1983) dalam buku (Nursalam, 2007) sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan orang-orang akrab dengan subjek di lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan sosial dalam kategori sedang sebanyak 14 orang (43,75%) sebagaimana diperlihatkan pada tabel 3. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang didapat para lansia di PSTW Budi Luhur adalah kurang.

Pada penelitian ini didapat 2 orang responden (6,25%) yang mendapat dukungan sosial dalam kategori rendah.

Salah satu dari responden tersebut merasa kesepian karena masih teringat dengan suaminya yang meninggal sebelum ia masuk di PSTW Budi Luhur, selain itu responden masuk di PSTW bukan karena keinginannya melainkan dipaksa untuk berada di sana. Sedang, satu yang lain mengatakan bahwa dirinya merasa didiskriminasi karena dia beragama bukan muslim, selain itu ia merasa bahwa dia merepotkan sehingga teman-temannya tidak suka dengan dia. Menurut Kaplan dan Saddock (1997) salah satu faktor yang mempengaruhi depresi adalah dukungan sosial, dan dari hasil penelitian dapat diketahui semakin tinggi dukungan sosial yang didapat maka tingkat depresi yang terjadi juga akan semakin rendah. Lebih lanjut dalam penelitian Wulandari (2003) menyatakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi terjadinya depresi di PSTW Abiyoso adalah kurangnya percaya diri dan rasa kehilangan. Rasa kehilangan yang dimaksud adalah kehilangan orang-orang terdekat dari responden yang berarti responden merasa kehilangan dukungan sosial yang selama ini didapatkannya.

Pada penelitian ini diperoleh karakteristik responden berdasarkan umur yaitu sebagian besar responden berusia 72-77 tahun yakni sebanyak 7 orang (22%) dan umur 84 – 89 tahun sebanyak 7 orang (22%). Menua atau menjadi tua menurut (Nugroho, 2002) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang di derita. Karena menurunnya kemampuan fisik ini, tentu para wanita lanjut usia membutuhkan bantuan dan juga perhatian dari lingkungan sekitarnya. Apabila perhatian dari lingkungannya tidak ada maka terjadilah

perubahan psikis yang bisa mengarah pada depresi.

Selain umur, pada penelitian ini diperoleh karakteristik status pernikahan. Sebagian besar responden adalah janda yakni sebanyak 22 orang (69%). Menurut Boyd (1999) menyebutkan bahwa depresi mayor mungkin mengikuti beberapa kejadian dalam kehidupan terutama pada orang-orang yang kehilangan atau tidak memiliki hubungan interpersonal yang penting atau model dalam kehidupan. Namun pada kenyataannya status pernikahan responden tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap depresi yang terjadi.

Tingkat Depresi Wanita Lansia

Depresi menurut (Tamher, 2009) merupakan sindrom kompleks yang manifestasinya beragam, yang paling sering adalah berupa keluhan vegetatif (insomnia), mengurus, konstipasi, serta dibarengi dengan penurunan kondisi kesehatan, bahkan memikirkan ajal, inteprestasinya yakni terlihat sedih, menangis, cemas, sensitif, atau paranoid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden yang tidak depresi (normal) sebanding dengan jumlah responden yang mengalami depresi ringan yakni sebanyak 15 orang (46, 88%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para wanita lanjut usia yang berada di PSTW Budi Luhur memahami betul makna menua yang sebenarnya. Para responden mencoba untuk bijaksana memahami kehidupan dimasa tuanya dan menerima apa yang didapatnya saat ini, sehingga tidak ada ciri-ciri kepribadian depresif seperti yang diungkapkan (Hawari, 2006) yakni pesimis menghadapi masa depan, mudah sedih, dan terharu, serba cemas dan khawatir, dll.

Tidak depresi (normal) dan tingkat depresi ringan juga menunjukkan bahwa para responden menjalani masa lanjut usia

dengan tenang karena adanya dukungan sosia yang diinginkan oleh para lanjut usia.

Meskipun sebagian besar tidak mengalami depresi dan juga depresi dalam tingkat ringan namun bukan berarti responden terbebas dari depresi. Kejadian depresi ini dapat saja terjadi saat responden merasa sendiri atau saat responden sedang ada masalah denga teman di sekelilingnya.

Hubungan Dukungan Sosiak Dengan Tingkat Depresi Pada Wanita lansia Umur 60 -90 Tahun.

Responden yang mendapat dukungan sosial tinggi dan tidak mengalami depresi (normal) sebanyak 9 orang (28,13%), sedangkan responden yang mendapat dukungan sosial rendah mengalami depresi tingkat tinggi sebanyak 2 orang (6,25%). Selain itu responden yang mendapat dukungan sosial sedang dan mengalami depresi ringan sebanyak 8 orang (25%).

Hasil uji statistik Kendall Tau menunjukkan harga τ sebesar 0,663 dengan taraf signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita lansia umur 60 – 90 tahun di PSTSW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2011 dengan tingkat hubungan kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang dominan dalam menentukan tingkat depresi yang dialami oleh para wanita lansia. Dukungan sosial yang tinggi akan mengurangi adanya kejadian depresi yang dialami oleh para lansia.

Kesulitan Penelitian

Keterbatasan Penelitian

Kemungkinan adanya bias jawaban karena isi pertanyaan kuesioner menyangkut ingatan responden pada kejadian yang lalu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang yaitu sebanyak 14 responden (43,75%). Dukungan terendah yang didapat responden adalah dukungan dalam wujud penghargaan (50%) dan juga dukungan dalam bentuk materi (50%).

Jumlah responden yang tidak mengalami depresi (normal) dan mengalami depresi tingkat ringan adalah sama yakni sebanyak 15 orang (46,88%).

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi pada wanita lansia umur 60-90 tahun di PSTW Budi Luhur Kasongan Bantul tahun 2011 yang ditunjukkan dengan harga sebesar 0,663 pada taraf signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan kuat.

Saran

Bagi Responden

Diharapkan dapat mempraktekkan cara menghindari depresi dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang menjadi kegiatan rutin dari PSTW Budi Luhur seperti senam dan juga mebaur dan menjalin interaksi sosial yang baik dengan teman-teman di sekitarnya.

Bagi Panti Sosial Terkait/ Perawat Panti Sosial Terkait

Diharapkan dapat lebih memperhatikan keperluan yang dibutuhkan lansianya, serta membantu para lansia dalam memecahkan permasalahan. Serta membuat sarana atau kegiatan rutin untuk keluarga lansia agar keluarga lansia rutin menjenguk keluarganya yang berada di PSTW.

Bagi Keluarga Lansia

Diharapkan dapat lebih memberikan dukungan sosial kepada keluarga lansianya, terutama dukungan dalam bentuk penghargaan dan juga materi.

Bagi Petugas Kesehatan (Bidan)

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia secara holistik dengan melihat aspek fisik, psikis, yang mengacu pada gangguan reproduksi yang sering dialami oleh para lansia.

Bagi Petugas Kesehatan Lainnya

Diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan secara maksimal, yakni bukan hanya melihat dari aspek fisik melainkan juga harus memperhatikan aspek psikologisnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian dengan mengadakan promosi kesehatan seperti penyuluhan sehingga didapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., 2002, *Diagnosis dan Penatalaksanaan Depresi Pascastroke*, Dibuka pada website http://www.kalbe.co.id/files/cdk/06_149Diagnosisdanpenatalaksanaandepresipascastroke.html
- Aby, 2010, *Waspada Ledakan Jumlah Penduduk Lansia*, Diambil dari www.poskota.co.id, Diakses pada tanggal 23 September 2010
- Badan Pusat Statistik, 2007, *Data Kependudukan*, Diambil dari www.bps.go.id, Diakses pada tanggal 20 September 2010
- Bongsoe, 2007, *Lansia Rentan Mengalami Depresi*, Diambil dari www.kompas.co.id, Diakses pada tanggal 27 September 2010
- Departemen Agama RI, 2000, *Al Qur'an Surat al-Baqarah: 266*, CV. Diponegoro, Bandung
- _____, 2000, *Al Qur'an Surat al-Isra': 23*, CV. Diponegoro, Bandung

- Dewi, W., 2008, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu menopause Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul Yogyakarta Tahun 2008*, Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta
- Hawari, D., 2006, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Edisi ke-2, Fakultas Universitas Indonesia, Jakarta
- Kushariyadi, 2009, *Asuhan Keperawatan Pada Klien Lanjut Usia*, Salemba Medika, Jakarta
- Moa, D., 2009, *Hubungan Antara Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemampuan Dalam Aktivitas Dasar Sehari-hari Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Yogyakarta*, Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Notoatmojo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nugroho, W., 2000, *Keperawatan Gerotik*, EGC, Jakarta
- Nurachmah, 2007, *Pengaruh Umur, Depresi dan Demensia*, Tesis, Diambil dari www.Inna-ppni.or.id/index.php. Diakses tanggal 30 September 2010.
- Rachroi, 2010, *Posyandu Lansia Gebrakan Kegiatan*, Diambil dari www.bataviase.co.id , Diaksea pada tanggal 23 September 2010
- Sa'bah, M., 2001, *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*, Edisi ke-I. Gema Insani, Bandung
- Satiadarma, M., Waruwu, F., Wandansari, W., 2004, *Jurnal Provita*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Bekerjasama dengan Obor Indonesia, Jakarta
- Stuart, G W & Sundeen, 2006, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Edisi ke-5, EGC, Jakarta
- Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung
- Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- _____, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Tamher, S. & Noorkasiani, 2009, *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Triningsih, 2003, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pasien Kanker Leher Rahim Di Ruang Anggrek I RS Dr. Sardjito Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah Tidak Dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Widiatmoko, D, 2001. *Laporan Penelitian Korelasi Dukungan Sosial dengan Derajat Depresi pada Pasien Lanjut Usia di Poliklinik Geriatrik RSUP Dr Sardjito Yogyakarta*, Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta